

Analisis pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

***Sri Sarmita Dewi; Erfit; Siti Aminah**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: ssarmitadewi@gmail.com*

Abstract

This research aims to find out how influence from free variable (household consumption, investment and labor) to the dependent variable (economic growth). Hypothesis testing the influence of household consumption, investment, and labor there is a significant relationship to economic growth in the province of Jambi, this is adjusted to economic theory that economic growth will be explained by investment then this can be proven by using the F-test (collectively) and t-test (partially) with a 95% confidence level or significance level ($\alpha = 0.05$). The result from data processing that: 1) The variable of domestic consumption had positive effect and significant to economic growth; 2) The variable of investment has positive effect and significant to economic growth; 3) The variable of labor had positive effect and significant to economic growth
Keywords: *Economic Growth, Household Consumption, Investment, Labor.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis perkembangan konsumsi rumah tangga, investasi dan tenaga kerja Provinsi Jambi; 2) Menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi; dan 3) Untuk menganalisis kebijakan yang dilakukan pemerintah Jambi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu tahun 1995-2017. Metode deskriptif kuantitatif, analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tahun 1995-2017 di peroleh hasil bahwa rata-rata perkembangan variabel konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 27.387,8 milyar, sedangkan variabel investasi sebesar Rp. 17.618,7 milyar dan untuk variabel tenaga kerja sebesar 1.230,4 ribu jiwa. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9.0 diketahui bahwa: 1) Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; 2) Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; 3) Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 2002). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985). Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013). Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak

positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi pada periode tahun 2009-2014 cenderung meningkat secara terus menerus tiap tahunnya. Namun pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2011 meningkat menjadi 8,54% setelah pada tahun sebelumnya hanya sebesar 7,35%. Sebaliknya penurunan laju pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2012. Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 18.963.518 Juta dan pada tahun 2012 nilai dari Produk Domestik Regional Bruto adalah sebesar Rp. 20.373.533 Juta dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,44%. Namun untuk 2 tahun selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 7,88% pada tahun 2013 dan 7,90% pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2015-2017 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan dan hanya berada di angka 4%.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal ini pengeluaran dalam bentuk konsumsi juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Dalam jangka panjang pola konsumsi dan tabungan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Amir, 2007).

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa pada 5 tahun terakhir tingkat konsumsi dari masyarakat Provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 tingkat konsumsi dari masyarakat naik sebesar 11,1% dari tahun 2011 yang awalnya sebesar Rp. 37.924,9 milyar menjadi Rp. 42.753,3 milyar. Selanjutnya pada tahun 2013 pertumbuhan tingkat konsumsi mengalami kenaikan sebesar 13,3% yaitu menjadi Rp. 47.753,3 milyar. Sementara pada tahun 2014 tingkat konsumsi naik sebesar 18,9% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 47.753,3 milyar. Peningkatan laju pertumbuhan konsumsi terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,9% dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2014 jumlah konsumsi rumah tangga adalah sebesar Rp. 66.802,4 milyar.

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia; 2) Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja; dan 3) Kemajuan teknologi (Todaro, 2003). Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2004).

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa investasi di Provinsi Jambi pada 8 tahun terakhir mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu Rp. 20.067,7 milyar meningkat sebesar 47,1% dari tahun sebelumnya yang investasinya Rp. 13.643,3 milyar, untuk tahun selanjutnya investasi di Provinsi mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 investasi meningkat sebesar 39,2% dengan realisasi investasi sebesar Rp. 27.939 milyar. Pada tahun 2013 meskipun peningkatan yang terjadi tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya namun angka dari investasi cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 37.169,8 milyar dengan kenaikan sebesar 33% dibanding tahun 2012.

Sementara pada tahun 2017 laju penurunan investasi mengalami penurunan sehingga hanya mengalami laju pertumbuhan investasi sebesar -7,7%.

Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki *skill* yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan produksi, yang juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan semakin jauh. Namun jumlah penduduk yang banyak tidak selalu menjadi masalah bagi pemerintah jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta kemampuan yang cukup (Todaro, 2000). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003).

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa pada 8 tahun terakhir angka dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 hingga ketahun 2013 perkembangan dari tenaga kerja cenderung mengalami penurunan dan pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Penurunan perkembangan tenaga kerja yang paling rendah terjadi pada tahun 2013. Penurunan terjadi sebesar -2,9% dari tahun 2012 yaitu dari 1.423,6 ribu jiwa menjadi 1.382,5 ribu jiwa. Begitu pula pada tahun 2012 perkembangan dari tenaga kerja Provinsi Jambi juga mengalami penurunan sebesar -0,8% dari tahun 2011 sebanyak 1.434,9 ribu jiwa menjadi 1.423,6 ribu jiwa. Selanjutnya pada satu tahun terakhir perkembangan dari tenaga kerja mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,8% dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 1.382,5 ribu jiwa menjadi 1.491 ribu jiwa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini menganalisis tentang pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

METODE

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif periode waktu 1995-2017. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak pertama (Suseno, 1993). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan antara lain data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2000, data konsumsi rumah tangga, data penanaman modal dalam negeri (PMDN), data Penanaman Modal Asing (PMA), dan data tenaga kerja yang bekerja periode tahun 1995-2017.

Sumber Data

Bersumber dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik berupa data Pertumbuhan Ekonomi, data konsumsi rumah tangga, data investasi berupa data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan data tenaga kerja Provinsi Jambi periode tahun 1995-2017. Sedangkan data kualitatif meliputi beberapa hasil studi kepustakaan dan artikel yang berguna bagi penelitian ini yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang diperoleh dengan fasilitas internet yang berguna bagi penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua metode yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta dan fenomena dari setiap variable, maka formula yang digunakan pada variabel konsumsi, investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\Delta P_t = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔP : Perkembangan variabel

A_t : Variabel tertentu pada tahun t

A_{t-1} : Variabel tertentu pada tahun sebelumnya

Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \mu$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

α = Intercept/konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Konsumsi rumah tangga (Milyar Rupiah)

X2 = Penanaman modal dalam negeri (Milyar Rupiah)

X3 = Penanaman modal asing (Milyar Rupiah)

X4 = Tenaga kerja yang bekerja (Ribuan Jiwa)

μ = Term of error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah barang dan jasa yang di produksi mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDBt dikurangi PDBt-1 atas harga konstan. Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi. Angka PDRB suatu daerah dapat memperlihatkan kemampuan daerah tersebut dalam mengolah sumber daya alam yang dimiliki melalui suatu proses produksi dengan menggunakan teknologi tertentu.

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Tahun 1995-2017

Tahun	PDRB ADHK 2000 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1995	3.459.852	-
1996	4.023.762	8,81
1997	4.591.627	3,91

1998	6.858.987	5,41
1999	7.949.157	2,9
2000	9.262.276	5,43
2001	10.205.592	6,65
2002	10.803.423	5,86
2003	11.343.280	4,47
2004	11.953.885	5,42
2005	12.619.972	5,57
2006	13.363.620	5,89
2007	14.275.161	7,7
2008	15.297.770	7,16
2009	16.272.259	6,39
2010	17.469.286	7,35
2011	18.963.518	8,54
2012	20.373.533	7,44
2013	21.979.277	7,88
2014	23.716.279	7,90
2015	24.714.734	4,21
2016	25.794.767	4,37
2017	26.991.644	4,64
Rata-rata		6,09

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2018 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada tahun 1995-2017 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berfluktuatif cenderung mengalami peningkatan. Selama periode tahun 1995-2017 rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi adalah sebesar 6,09% dengan rata-rata PDRB sebesar Rp. 14.447.116 juta. Dengan rata-rata mencapai 6,09% maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dikatakan cukup baik. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1999. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun ini hanya mencapai 2,9% dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. 7.949.157 juta. Laju pertumbuhan yang kecil ini terjadi akibat dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Tahun 2000-2001 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan. Namun penurunan laju pertumbuhan kembali terjadi pada tahun 2002-2003. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kembali naik pada tahun 2004-2007. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,86% dengan Produk PDRB sebesar Rp. 11.954.885 juta. Hal ini terjadi karena mulai tersedianya pelayanan yang di butuhkan masyarakat. Kemudian di tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat menjadi 5,57% dengan PDRB sebesar Rp. 12.619.972 juta.

Periode tahun 2008-2014 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi cenderung stabil dengan kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu tajam. Laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,39% dengan PDRB sebesar Rp. 16.272.259 juta dibanding tahun sebelumnya 2008 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,16% dengan PDRB sebesar Rp. 115.297.770 juta. Laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2011. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi adalah sebesar 8,54% dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. 18.963.518 juta. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 sehingga laju pertumbuhannya mencapai angka 4,64% dengan PDRB sebesar Rp. 26.991.644 juta.

Kenaikan laju pertumbuhan ini dikarenakan oleh kenaikan pada hampir semua sektor perekonomian. Pertumbuhan paling tinggi dicapai oleh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi dan konstruksi.

Perkembangan konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi

Konsumsi rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini diketahui dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi pengeluaran. Jika terjadi kenaikan konsumsi rumah tangga bisa diartikan pula bahwa terjadi kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa makan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Disamping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sbagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor ekonomi.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi pada periode tahun 1995-2017 secara nominal selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun secara riil laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi berfluktuatif. Rata-rata dari jumlah konsumsi rumah tangga adalah sebesar Rp. 27.387,8 milyar dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 19,8%. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 73,2% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 4.235,8 milyar dibanding tahun sebelumnya yang hanya mengalami pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 14,1% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 2.445,5 milyar. Laju pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 45,3% dengan jumlah konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 16.294,3 milyar dibanding tahun 2004 yang laju pertumbuhannya hanya sebesar 14,6% dengan jumlah konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 11.214,1 milyar.

Laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,7% dengan jumlah konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 27.854,8 milyar. Penurunan ini juga didukung oleh melambatnya konsumsi masyarakat akan konsumsi listrik rumah tangga dan turunnya pembelian terhadap barang tahan lama (durable goods). Pada tahun 2011-2013 laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung stabil dan tidak mengalami pelonjakan. Tahun 2012 laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah sebesar 11,1% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 42.135,2 milyar. Laju pertumbuhan pada tahun 2012 memang mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2011 yang mengalami pertumbuhan sebesar 12,3% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 37.924,9 milyar. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga menjadi 18,9% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 56.802,4 milyar. Kenaikan konsumsi rumah tangga pada tahun ini salah satunya disebabkan oleh semakin gencarnya produsen membuat inovatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga ada banyak pilihan dalam menentukan cara bertransaksi dan memudahkan mudahnya masyarakat dalam mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Untuk melihat perkembangan konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi maka bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi Tahun 1995-2017

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Milyar)	Pertumbuhan (%)
1995	1.879,8	-
1996	2.143,2	14,0

1997	2.445,5	14,1
1998	4.235,8	73,2
1999	5.026,2	18,7
2000	5.901,4	17,4
2001	7.187,5	21,8
2002	8.235,2	14,6
2003	9.797,9	19,0
2004	11.214,2	14,5
2005	16.294,3	45,3
2006	17.379,8	6,7
2007	20.426,9	17,5
2008	27.402,3	34,1
2009	27.854,8	1,7
2010	33.756,7	21,2
2011	37.924,9	12,3
2012	42.135,2	11,1
2013	47.753,3	13,3
2014	66.802,4	18,9
2015	71.817,5	7,5
2016	77.203,4	7,2
2017	85.101,9	10,2
Rata-rata	27.387,8	19,8

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2018 (diolah)

Tahun 2015 dan 2016, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga stabil pada angka 7,5% dengan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 71.817,5 milyar pada tahun 2015 dan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 77.203,4 milyar pada tahun 2016. Laju pertumbuhan pada tahun 2015 dan tahun 2016 lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2014. Melambatnya konsumsi rumah tangga sebetulnya tidak perlu terjadi jika melihat pendapatan masyarakat dari bawah ke atas meningkat dan inflasi di sepanjang tahun 2015 juga tergolong rendah. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat menurunkan konsumsi atas alasan untuk meningkatkan investasi atau saving. Selanjutnya pada tahun 2017 laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga meningkat sehingga mencapai angka 10,2% dengan konsumsi sebesar Rp. 85.101,9 milyar. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga. Masa pemulihan ekonomi juga ikut mendorong rumah tangga untuk memperbaiki serta mengembalikan perilaku dan kebiasaan konsumsinya. Selain itu melimpahnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

Perkembangan investasi Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak lepas dari peranan investasi yang ditanamkan di Provinsi Jambi. Investasi merupakan awal dari kegiatan produksi, maka dengan demikian investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi. Untuk mengetahui investasi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Investasi Provinsi Jambi Tahun 1995-2017

Tahun	Investasi (Milyar Rupiah)		Total
	PMDN	PMA	
1995	2.620,6	61,4	2.682,0
1996	1.824,2	98,5	1.922,7
1997	3.810,9	152,7	3.963,6
1998	5.876,1	343,1	6.219,2
1999	5.595,8	299	5.894,8
2000	7.065,4	770,8	7.836,2
2001	7.425,6	942,2	8.367,8
2002	8.213,8	796,8	9.010,5
2003	7.887,1	714,5	8.601,6
2004	8.534,2	863,3	9.397,5
2005	8.788,9	977,1	9.766,0
2006	9.283,6	1.337,5	10.621,1
2007	9.193,5	1.397,7	10.591,2
2008	8.838,3	2638,2	11.476,5
2009	8.048,8	2.506,1	10.554,9
2010	9.611,6	4.031,7	13.643,3
2011	14.433,1	5.634,6	20.067,7
2012	19.933,7	8.005,3	27.939,0
2013	25.170,3	11.999,5	37.169,8
2014	28.418,2	12.716,9	41.135,2
2015	31.996,7	14.889,8	46.886,5
2016	35.881,1	16.901,3	52.782,4
2017	27.441,9	21.258,4	48.700,3
Rata-Rata	10.028,7	2.814,3	17.618,7

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2018 (diolah)

Berdasarkan data Tabel 3, dapat diketahui investasi yang ada di Provinsi Jambi lebih banyak di sumbang oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dibanding oleh Penanaman Modal Asing (PMA). Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) provinsi jambi lebih besar dibanding dengan Penanaman Modal Asing (PMA) namun perkembangannya justru cenderung berfluktuatif. Sementara jumlah dari Penanaman Modal Asing (PMA) lebih stabil dan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Selama periode tahun 1995-2017 Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi mengalami penurunan terendah pada tahun 2002. Pada tahun 2002, Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan sebesar 15,4% dibanding dengan tahun sebelumnya sehingga jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) tercatat sebesar Rp. 796,8 milyar dengan jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp. 8.213,7 milyar dengan total investasi sebesar Rp. 9.010,5 milyar. PMA Provinsi Jambi cenderung selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Penanaman modal dalam negeri yang cenderung berfluktuatif membuat rata-rata perkembangannya hanya sebesar 14,4% dengan rata-rata nominal sebesar Rp. 12.864,9 milyar . Pada tahun 2010-2016 penanaman modal dalam negeri selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2016 jumlah dari PMDN sebesar Rp. 35.881,1 milyar dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 investasi di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar -7,7% dengan jumlah investasi sebesar Rp. 48.700,3 milyar. Penurunan cukup besar terjadi pada

PMDN yaitu sebesar -23,5% dengan PMDN sebesar Rp. 27.441,9. Tapi penurunan tersebut dapat diimbangi oleh realisasi investasi PMA yang meningkat sebesar 25,8% dengan realisasi investasi sebesar Rp. 21.258,4 milyar. Penurunan realisasi PMDN terjadi pada sektor industri. Penurunan laju pertumbuhan investasi tahun 2017 disebabkan oleh hambatan-hambatan sektor internal lainnya yang membuat kebijakan kontra produktif atau tidak proinvestasi sektor manufaktur.

Perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun luar diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, tenaga kerja mempunyai peranan sebagai salah satu modal utama pelaksanaan pembangunan yang dapat mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia, termasuk tenaga kerja itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 4, jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi periode tahun 1995-2017 mengalami fluktuatif dengan jumlah rata-rata sebesar 1.173,4 ribu jiwa. Jumlah tenaga kerja yang bekerja terendah terjadi pada tahun 1995 yaitu sebanyak 947,3 ribu jiwa. Terjadi beberapa penurunan jumlah tenaga kerja yang bekerja yaitu pada tahun 1998, 2000, 2002. Pada tahun 1996-1998 terjadi penurunan pada jumlah tenaga kerja yang bekerja. Penurunan pada tahun 1998 terjadi karena adanya PHK sebagai akibat dari krisis yang terjadi namun pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja yang bekerja yaitu sebesar 1.007,3 ribu jiwa.

Pada tahun 2006-2010 jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi secara terus menerus mengalami kenaikan. Pada tahun meskipun penurunan kembali terjadi pada periode tahun 2011 hingga ke tahun 2013. Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,9 persen sehingga jumlah tenaga kerja yang bekerja Provinsi Jambi meningkat menjadi sebanyak 1.491 ribu jiwa. Pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja yang bekerja adalah sebanyak 1.110,7 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan tenaga kerja yang bekerja sebesar 1,4%. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja adalah sektor pertanian, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Kemudian pada tahun 2007 laju pertumbuhan tenaga kerja yang bekerja adalah sebesar 7,9% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.198,3 ribu jiwa. Peningkatan jumlah tenaga kerja terjadi pada beberapa sektor yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan, dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Satu sektor diperkirakan mengalami penurunan yaitu sektor listrik dan air minum, sedangkan lima sisa sektor usaha tidak mengalami penurunan.

Laju pertumbuhan tenaga kerja yang bekerja tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,9% dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebesar 1.353,1 ribu jiwa, peningkatan jumlah tenaga kerja terjadi pada sektor jasa kemasyarakatan, keuangan, pertambangan, konstruksi, serta listrik, gas dan air. Sementara, tenaga kerja sektor industri menunjukkan penurunan yang mencerminkan iklim dunia usaha (industri) masih belum terakselerasi dengan baik. Proyek-proyek infrastruktur yang melambat juga berakibat pada turunnya jumlah tenaga kerja sektor konstruksi. Tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang bekerja adalah sebanyak 1.425,9 ribu jiwa jumlah ini meningkat sebesar 5,4% dibanding dengan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja yang bekerja adalah sebesar 1.426,4 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 2,6%. Untuk melihat jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi pada

periode tahun 1995-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah tenaga kerja Provinsi Jambi Tahun 1995-2017

Tahun	Tenaga Kerja (Ribu Jiwa)
1995	947,3
1996	1.009,9
1997	990,6
1998	983,4
1999	1.007,3
2000	954,3
2001	1.003,4
2002	988,7
2003	1.067,7
2004	1.137,5
2005	1.094,9
2006	1.110,7
2007	1.198,3
2008	1.353,1
2009	1.425,9
2010	1.462,4
2011	1.434,9
2012	1.423,6
2013	1.382,5
2014	1.491,0
2015	1.550,4
2016	1.624,5
2017	1.675,8
Rata-rata	1.230,4

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2018 (diolah)

Tahun 2010-2013 terjadi penurunan pada jumlah tenaga kerja yang bekerja. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2013 sehingga jumlah tenaga kerja yang bekerja hanya sebesar 1.382,4 ribu jiwa dibanding tahun 2012 yaitu sebanyak 1.423,6 ribu jiwa. Penurunan jumlah tenaga kerja terjadi di sektor pertanian dan sektor konstruksi seiring dengan terjadinya perlambatan pertumbuhan kedua sektor. Tahun 2013-2014 tenaga kerja Provinsi Jambi kembali mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Berdasarkan pangsa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor pertanian diikuti oleh sektor perdagangan dan sektor jasa kemasyarakatan.

Pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Penelitian ini untuk melihat pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 1995-2014 dengan berdasarkan model yang telah di rumuskan maka digunakan model persamaan regresi berganda yang di bantu oleh program Eviews 9.0. Dari hasil regresi tersebut, dimana pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent (variabel terikat) dan konsumsi, investasi, dan tenaga kerja sebagai variabel independent (variabel bebas). Berikut yang di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil estimasi regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.858819	7.119917	-0.682426	0.5037
KRT	1.902039	0.159502	9.192481	0.0486
PMDN	0.326940	0.132809	2.451168	0.0247
PMA	0.569531	0.367089	5.151477	0.0138
TK	1.030845	0.073983	9.393338	0.0105
R-squared	0.885845	Mean dependent var		6.195652
Adjusted R-squared	0.843589	S.D. dependent var		1.663370
S.E. of regression	1.685367	Akaike info criterion		4.116588
Sum squared resid	53.48613	Schwarz criterion		4.363434
Log likelihood	-35.95790	Hannan-Quinn criter.		4.178669
F-statistic	12.99814	Durbin-Watson stat		1.294882
Prob(F-statistic)	0.006000			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat ditulis persamaan regresi pengaruh konsumsi rumah tangga, PMDN, PMA dan tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di bawah ini:

PE	=	-4,858	+1,9020KRT	+0,3269PMDN	+0,5695PMA	+1.0308TK
t-hitung	=		(9,1924)	(2,4511)	(5,1514)	(9,3933)
Sign	=		(0.2486)	(0.0247)	(0.0138)	(0,1805)
R ²	=		(0.8858)			

Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (Uji F)

Uji F (Fisher) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel bebas (*independent*) yaitu konsumsi, investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka model regresi signifikan secara statistik. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan Eviews. Berdasarkan tabel 5, nilai F-hitung sebesar 12.998 dan nilai f-tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (3.055). Menunjukkan bahwa F-hitung $> f$ – tabel atau $12.998 > 3.055$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Konsumsi, Investasi dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Konsumsi rumah tangga

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel Konsumsi Rumah Tangga dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi yang dilakukan di peroleh nilai t-hitung 9.1924 dan nilai t-tabel 2,1314 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan t-hitung $>$ t-tabel ($9.1924 > 2,1314$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi secara signifikan dan berarah positif.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PMDN dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi yang dilakukan di peroleh nilai t-hitung 2,4511 dan nilai t-tabel 2,1314 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan t-hitung $>$ t-tabel ($2,4511 > 2,1314$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi secara signifikan dan berarah positif.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PMA dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi yang dilakukan di peroleh nilai t-hitung 5,1514 dan nilai t-tabel 2,1314 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan t-hitung $>$ t-tabel ($5,1514 > 2,1314$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi secara signifikan dan berarah positif.

Tenaga kerja

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel Tenaga Kerja dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi yang dilakukan di peroleh nilai t-hitung 9,3933 dan nilai t-tabel 2,1314 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan t-hitung $>$ t-tabel ($9,3933 > 2,1314$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan berarah positif.

Pengukuran Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas (*independent variables*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel tidak bebas/variabel terikat (*dependent variables*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya. Pada perhitungan statistik diperoleh besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0.885845. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi mampu di jelaskan oleh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Tenaga Kerja sebesar 88%, sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis baik secara deskriptif maupun kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perkembangan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi adalah sebesar 6,09 persen. Rata-rata perkembangan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 27.387,8 milyar dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 19,8 persen. Investasi di Provinsi Jambi masih didominasi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan rata-rata sebesar Rp. 12.864,9 milyar sedangkan penanaman Modal Asing (PMA) memiliki rata-rata sebesar Rp. 4.753,8 milyar. Sementara rata-rata tenaga kerja adalah 1.173,4 ribu jiwa dan masih di dominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan di bawah SMP. Hasil regresi berganda dengan menggunakan tingkat kepercayaan tertentu ($\alpha = 5\%$) variabel independent yaitu konsumsi, investasi dan tenaga kerja memiliki arah yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi selama tahun 1995-2017.

Saran

Pemerintah Provinsi Jambi diharapkan lebih memperhatikan iklim usaha agar selalu kondusif dan meningkatkan kemudahan dalam perizinan usaha. Pemerintah sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan skill berupa pengembangan balai latihan kerja dan kewirausahaan ataupun meningkatkan akses pendidikan menengah umum dan kejuruan. Serta meningkatkan indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Jambi. Sasaran pengurangan tingkat pengangguran perlu diarahkan pada penciptaan lapangan pekerjaan di sektor-sektor non pertanian. Hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah kegiatan ekonomi juga sekaligus untuk mengurangi penumpukan tenaga kerja di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. (2007). *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*. Biografika: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Jambi Dalam Angka*. Berbagai Edisi. BPS Jambi: Jambi.
- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Irawan, dan Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Pembangunan ed 6*. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). *Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Sukirno, Sudono. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Pustaka: Jakarta.
- Suseno, Trijantowidodo. (1993). *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Ekonomi Indonesia*. Kanisius: Yogyakarta.
- Todaro, Michel, P. Stephen C. Smith. (2000). *Pembangunan Ekonomi 1 Edisi 5*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Erlangga: Jakarta.